

Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Siklus Air Di Kelas V SDN 62 Banda Aceh

Ulfa, Intan Safiah, & Suci Fitriani

Universitas Syiah Kuala, Fiaramadhan@gmail.com

Universitas Syiah Kuala, Intan.afia@unsyiah.ac.id

Universitas Syiah Kuala, sucifitriani@unsyiah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Dibantu Media Diorama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Siklus Air di Kelas V SDN 62 Banda Aceh. Rumusan theproblems dalam thisstudy adalah "apakah ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran make a match yang dibantu dioramaamedia terhadap siswa learninggoutcomesson materi siklus air di kelas V SDN 62 Banda Aceh?". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran make a match berbantuan media diorama terhadap pembelajaran siswa terhadap materi siklus air di kelas V SDN 62 Banda Aceh.

Penelitian usessa pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *True Experimentalswith Posttest Only Control design*. Penelitian dilakukan di SDN 62 Banda Aceh, Desa Cot Mesjid. Pengambilan sampel menggunakan Randoms Sampling technique dengan total 62 siswa di kelasVA dan VB. Teknik pengumpulan data menggunakan posttest test, sedangkan teknik analisis data menggunakan independentst-test dan SPSS Statistics 24. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi ((2-tailed)) sebesar $0,000 \ll 0,05$. Kemudian kriteria keputusan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran MakesA Matchdibantu oleh Diorama media pembelajaran siswaoutcomes pada siklus airmateri di kelas V SDN 62 Banda Aceh.

Kata Kunci: membuat model pembelajaran yang sesuai, media diorama, hasil belajar, materi siklus air

Pendahuluan

Tujuan pendidikan di Inonesia adalah meningkatkan kualitas iman, berperilaku yang baik, mandiri, tangguh, trampil, cerdas, profesional dan kreatif dan juga sehat jasmani dan rohani. UUD RI nomor 20 tahun 2003 menyatakan pendidikan di Indonesia bertujuan untuk: mengembangkan dan membentuk kemampuan bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa

Pembelajaran di SD menggunakan Tematik. Menurut Prastowo (dalam Jannah, 2016:5) menyatakan bahwa “buku ajar tematik merupakan buku ajar yang didalamnya mengandung karakteristik pembelajaran tematik, sehingga mampu mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran”. Buku ajar tematik di kelas V terdiri dari 8 tema, salah satunya yaitu tema 8 dan subtema 1 Manusia dan Lingkungannya. Dalam tema 8 ini terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya IPA.

Proses pembelajaran IPA tidak hanya menguasai pengetahuan saja, namun juga melibatkan kemampuan penyelidikan yang merangsang keaktifan (Kelana & Wardani, 2021). Agar proses pembelajaran dapat berjalan menyenangkan dan tidak monoton, guru harus dapat berkreasi. misalkan dengan model pembelajaran yang memiliki kesesuaian dengan kondisi dalam kehidupan nyata. Dengan demikian dapat menjadikan siswa mendapatkan pemahaman tentang kondisi disekitarnya dan juga dapat menumbuhkan kemampuan berfikir ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru yang ada di SDN 62 Banda Aceh, khususnya observasi dalam pembelajaran IPA di kelas V, terdapat masalah yang terjadi dalam KBM, antara lain kurangnya guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Ketika pembelajaran berlangsung, sering terjadi hal-hal yang tidak diharapkan antara guru dan peserta didik. Peserta didik juga sering tidak memperhatikan materi yang sedang dipaparkan oleh guru di depan kelas karena sering tidak adanya model atau media yang digunakan. Oleh sebab itu, pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai sangatlah penting bagi seorang guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Salah satu model yang tepat digunakan untuk pembelajaran IPA di SD adalah model pembelajaran *make a match*. Yang dikembangkan oleh Lorna Cullan. Keunggulan model ini yaitu siswa mencari pasangan yang memegang konsep/topik yang saling keterkaitan, dalam kondisi menyenangkan (Hapudin, 2021).

Make a match mendukung siswa supaya memiliki kompetensi sosial yang baik dan mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam tim, selain itu juga melatih kemampuan berfikir cepat, dan model ini juga mendukung suasana belajar menyenangkan (Rustinarsih, 2021). Pembelajaran

yang tidak disertai dengan dukungan media yang apik, akan menyulitkan tidak hanya pengajar, tetapi juga peserta yang diajarkan (Purba, 2020).

Untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam proses pembelajaran, penggunaan media juga sangat dibutuhkan. hal ini untuk lebih meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran (Hidayati, 2017).

Jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA SD dan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu media diorama. yang merupakan media visual tiga dimensi berbentuk miniatur ruangan sehingga terkesan realistik (Jannah & Basit, 2019). Media diorama dapat memudahkan siswa memperoleh pengetahuan tentang materi konsep lingkungan.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan observasi awal maka Pemilihan media diorama dianggap sesuai oleh peneliti. Dan diharapkan, media diorama dapat menarik perhatian peserta didik saat guru menjelaskan materi karena bentuk media yang unik. Media diorama juga sangat cocok digunakan dalam tema yang dipilih peneliti dalam penelitian ini, yaitu materi siklus air untuk siswa SD. Dengan adanya media diorama berbentuk skema siklus air, maka peserta didik akan tertarik dan termotivasi, agar dapat memahami dengan baik yang akhirnya dapat berdampak pada hasil akhir.

Maka yang ingin diteliti adalah pengaruh model pembelajaran *make a match* berbantuan media diorama terhadap hasil belajar materi siklus air siswa kelas V SDN 62 Banda Aceh.

Metodologi

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini digunakan untuk penelitian dengan populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel secara random dengan tujuan guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian ini adalah *true experimental* dengan tipe *posttest only control design*.

Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas V SDN 62 Banda Aceh yang berjumlah 62. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA dan VB yang sama sebanyak 31 individu. pengumpulan data dengan teknik tes. Dianalisis menggunakan, uji T-Test Independent berbantuan perangkat lunak SPSS versi 24.

Hasil dan Pembahasan

Data hasil belajar berasal dari soal posttes yang peneliti berikan kepada seluruh siswa yang ada di kelas VA dan VB SDN 62 Banda Aceh. Soal yang diberikan berupa pilihan ganda tentang pembelajaran IPA materi Siklus Air yang terdapat pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan. Penelitian diberlakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang

berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan. Pada pukul 08.00-10.00 di kelas eksperimen. Lalu pada pukul 11.00-13.00 di kelas kontrol.

Pertemuan pertama, peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan media diorama yang telah peneliti buat, dilanjutkan dengan belajar kelompok dengan menerapkan model. Pertemuan kedua dilanjutkan dengan peserta didik membuat media diorama. Pada pertemuan ketiga peneliti memberikan soal posttest kepada peserta didik.

Kriteria Belajar Minimal atau KBM pelajaran IPA yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Nilai posttest di kelas kontrol sebesar 54,51. Sedangkan nilai posttest di kelas eksperimen sebesar 83,22. Maka dari hasil dapat dilihat adanya perbedaan nilai rata-rata posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan nilai yang telah diperoleh dari peserta didik, peneliti mendapat kesenjangan diantara nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, peneliti menerapkan model pembelajaran *make a match* berbantuan media diorama sebanyak 3 kali pertemuan. Nilai posttest yang didapatkan pada kelas eksperimen memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM). Sedangkan pada kelas kontrol, hanya 5 orang peserta didik yang memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM), dan sisanya tidak memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM).

Pada hasil penelitian terlihat bahwa perolehan nilai peserta didik di kelas kontrol sebesar 54,51, nilai tersebut belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM). Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik di kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* berbantuan media diorama sebesar 83,22, dimana nilai rata-rata ini sudah memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM).

Tabel 1.

Hasil uji t-test Independent

Independent Samples Test		
	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tail ed)	Mean Differ ence	Std. Erro r Diff erence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
H a s i l B el aj a r	Equ al vari ance s assu med	3.64 0	.06 1	7.04 5	60	.00 0	28.71 0	4.07 5	20.55 8	36.861
	Equ al vari ance s not assu med			7.04 5	55.32 4	.00 0	28.71 0	4.07 5	20.54 4	36.876

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengolahan data taraf signifikans sebesar $0,000 < 0,05$. Maka kriteria pengambilan keputusan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima . Sehingga dapat diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *make a match* berbantuan media diorama terhadap hasil belajar khususnya mata pelajaran IPA materi siklus air di SDN 62 Banda Aceh .

Pada proses pembelajaran, penelitalah yang melakukannya. pada kelas eksperimen peneliti memberikan konsep materi siklus air dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* berbantuan media diorama, dan di kelaas kontrol mengajar tanpa menggunakan model sama sekali. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran selama 3 kali pertemuan.Pada pukul 08.00-10.00 peneliti

masuk ke kelas VA dan pada pukul 11.00-13.00 peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran di kelas VB.

Kelas kontrol yaitu kelas VB di SDN 62 Banda Aceh dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 orang. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit setiap pertemuan tanpa menggunakan model pembelajaran *make a match* dan bantuan media diorama.

Pada pertemuan pertama, peneliti menjelaskan materi siklus air kepada peserta didik. Peneliti memakai Power Point dalam menjelaskan materi siklus air. Didalam power point tersebut peneliti juga menampilkan gambar tentang siklus air kepada peserta didik. Setelah menjelaskan materi, peneliti bertanya kepada peserta didik tentang materi siklus air. Tetapi respon peserta didik sangat sedikit, beberapa diantara mereka juga tampak masih tidak mengerti. Oleh sebab itu penjelasan diulang kembali dan peneliti kembali bertanya kepada peserta didik apa saja yang belum dimengerti.

Pada pertemuan kedua pembelajaran dilanjutkan dengan pembagian siklus air dan proses yang terdapat pada siklus air. Sebelum memberikan materi pembagian siklus air dan proses yang terdapat pada siklus air peneliti menanyakan kembali tentang pengertian siklus air yang telah dipelajari peserta didik. Setelah itu peneliti melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan materi tentang pembagian siklus air dan proses yang terdapat pada siklus air.

Proses pembelajaran berlangsung lancar, walaupun ada beberapa peserta didik yang membuat keributan dan mengganggu teman yang lain, peneliti masih bisa mengendalikan. Keadaan di kelas juga sedikit pasif dimana peserta didik terlihat bosan dan hanya sedikit yang merespon peneliti saat peneliti bertanya. Pada pertemuan ketiga peneliti memberikan soal posttest kepada peserta didik.

Kelas eksperimen adalah kelas VA SDN 62 Banda Aceh dengan peserta didik yang berjumlah 31 orang. kelas eksperimen dijalankan selama 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit setiap pertemuannya. Pembelajaran yang berlangsung di kelas eksperimen menggunakan model *make a match* berbantuan media diorama.

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan materi tentang siklus air. Sebelum menjelaskan materi, peneliti terlebih dahulu berdiskusi tentang materi siklus air yang diketahui peserta didik guna membuka wawasan peserta didik. Setelah sesi tanya jawab berakhir peneliti menjelaskan kepada peserta didik tentang materi siklus air. Awalnya beberapa peserta didik menunjukkan reaksi kebingungan karena belum memahami materi, ada pula yang tidak berkomentar sama sekali. Lalu peneliti menjelaskan materi siklus air menggunakan bantuan media diorama yang telah dibuat oleh peneliti. Peserta didik mulai menunjukkan respon aktif seperti yang diharapkan oleh peneliti. Lalu peserta didik menyimak dengan baik penjelasan materi dari peneliti. Setelah menjelaskan materi siklus air peneliti kembali membuka sesi tanya jawab dengan peserta didik. Saat di awal membuka sesi tanya

jawab, peserta didik hanya sekedar memberikan jawaban singkat dan meragukan. Tetapi setelah mendengarkan penjelasan dari peneliti dengan bantuan media diorama, peserta didik memberikan jawaban yang sesuai dan meyakinkan. Kemudian peneliti membentuk peserta didik menjadi berkelompok. Setelah membentuk kelompok, peneliti mengaplikasikan model *make a match* agar tidak kebingungan.

pertemuan kedua, peneliti mengulang penjelasan siklus air pada peserta didik dengan bantuan media diorama, lalu dilanjutkan dengan pembentukan kelompok untuk pengaplikasian model *make a match*. mereka sangat antusias dalam menyimak soal yang diberikan oleh perwakilan anggota kelompok lain dan jawab soal dan semuanya termotivasi untuk mencari kartu jawaban dari pertanyaan tersebut. Hal ini membuat peserta didik bersaing antar kelompok dalam kecepatan mencari jawaban yang tepat dan membuat suasana kelas menjadi aktif. Setelah itu, peneliti merombak kelompok dengan jumlah peserta didik yang berbeda. Melalui bimbingan peneliti, peserta didik mulai membuat media diorama menggunakan alat dan bahan yang sebelumnya telah disediakan oleh peneliti. di pertemuan terakhir, peserta didik mengerjakan soal posttest yang telah disiapkan.

ketika proses pembelajaran, penggunaan model baru seperti model *make a match* membuat peserta didik sangat tertarik karena ini merupakan hal yang baru mereka rasakan dalam proses belajar mengajar. Model ini mengharuskan peserta didik aktif dan ikut terlibat langsung dalam mencari jawaban yang ada pada kartu jawaban. Sehingga membantu mereka lebih cepat dalam memahami materi.

Keberhasilan penelitian ini juga didukung dengan adanya bantuan media diorama. Media diorama yang berbentuk skema siklus air menarik perhatian peserta didik karena bisa memberikan ilustrasi bagaimana proses siklus air terjadi pada akhirnya dapat membuat peserta didik memahami konsep dengan baik sehingga berdampak pada nilai akhir.

Ini berkaitan dengan yang telah diteliti sebelumnya oleh Putra dan Sunaisih (2021) dalam jurnal yang dipublikasikan oleh Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran dengan hasil penelitiannya menyatakan media diorama tepat diterapkan pada materi siklus air.

Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Raharjo dan Kristin (2019) dalam jurnal yang dipublikasikan oleh Satya Widya menyatakan bahwa *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil pengolahan data sebesar $0,000 < 0,05$. Dimana kriteria keputusan yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga keputusan yang diperoleh yaitu adanya pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *make a match*

berbantuan media diorama terhadap hasil belajar peserta didik pada Materi siklus air khususnya pada mata pelajaran IPA materi siklus air di SDN 62 Banda Aceh.

Bibliografi

- Departemen Pendidikan Nasional . 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hapudin, Muhammad Soleh. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Efektik* . Jakarta: Kencana.
- Hidayat , dkk , 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Kegiatan Ekonomi* . Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar - Vol . 4, No. 1
- Jannah, Raudlatul. 2016. *Pengembangan Buku Ajar Tematik Bernuansa Islami Untuk Madrasah Ibtidayah/Sekolah Dasar Islam*, (Online) Jilid 2, No. 1.
- Jannah dan Basit, 2019. *Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik*. Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial, Vol. 1, No. 2.
- Kelana, J. B, dan Duhita , S. W. 2021. *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon : Edutrimedia Indonesia .
- Putra, I. K. D., & Suniasih, N. W. (2021). *Media Diorama Materi Siklus Air pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran , 5(2), 238-246.
- Raharjo, W. T., & Kristin, F. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match Pada Kelas 4 Sd*. Satya Widya, 35(2), 168-175.
- Rustinarsih, Lis. 2021. *Make A Match Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa*. Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLGJ).
- Sugiyono . 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suwendra, I Wayan. 2019. *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Purana Berbasis Pemahaman Diri Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual*. Bali: Nilacarkra.